



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9649-9659

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas X Kabupaten Tegal Tahun 2023

Fika Rizqiyana<sup>1✉</sup>, Siti Nahriatus Shohimah<sup>2</sup>, Prihastini Setyo Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Bhamada Slawi

Email: [fikarizqiyana@gmail.com](mailto:fikarizqiyana@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang bersifat progresif, aspek penting untuk mengontrol tekanan darah pasien yaitu kepatuhan pasien dalam meminum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Health Belief Model* dengan pendekatan prospektif. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien lansia sebanyak 50 pasien yang menderita hipertensi lebih dari 3 bulan. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan Analisa bivariat menggunakan uji statistika *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan pasien dengan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 82% dan kategori kepatuhan rendah sebanyak 18%. Hasil pada penelitian hubungan persepsi kerentanan, keparahan, hambatan dan isyarat untuk bertindak didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai kerentanan (p value =0,026) keparahan (p value = 0,010), hambatan (p value =0,024) dan isyarat (p value = 0,09).

Kata Kunci: *Antihipertensi, Pasien Lansia, Kepatuhan Penggunaan Obat*

## Abstract

Hypertension is a progressive degenerative disease, an important aspect to control the patient's blood pressure is patient compliance in taking medication. This study aims to determine the level of compliance with the use of antihypertensive drugs in elderly patients and to determine the factors that influence compliance with the use of antihypertensive drugs in elderly patients. This study used the Health Belief Model questionnaire with a prospective approach. The sample in this study were 50 elderly patients who had suffered from hypertension for more than 3 months. The analysis method in this study used bivariate analysis using the chi-square statistical test. The results of this study obtained patients with a high compliance category of 82% and a low compliance category of 18%. The results of the study on the relationship between perceptions of vulnerability, severity, barriers and cues to action obtained significant results with a vulnerability value (p value = 0.026) severity (p value = 0.010), barriers (p value = 0.024) and cues (p value = 0.09).

*Keywords: Antihypertensive, Elderly Patients, Medication Compliance*

## PENDAHULUAN

Prevelensi penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, sebanyak 9,27% atau sekitar 24,49 juta penduduk merupakan lansia. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang hanya 8,97% (sekitar 23,4 juta) penduduk lanjut usia di Indonesia (Rusmadi et al., 2021). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik mencapai  $\geq 140$  mmHg sedangkan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada pemeriksaan yang berulang. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena tidak secara langsung membunuh penderitanya. Hipertensi sering di temui pada usia lanjut (Fauziah et al., 2019) Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab utama masalah jantung. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gagal ginjal dan penyakit selebrovaskular, penyakit ini menyebabkan tingginya jumlah kunjungan dokter, rumah sakit, puskesmas, dan penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang (Pramestutie & Silviana, 2016).

Kepatuhan pengobatan seringkali dipengaruhi oleh keyakinan pasien tentang penggunaan obat dan status kesehatannya. Keyakinan pribadi yang disebutkan mencakup kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan perilaku Kesehatan individu dalam melakukan upaya pencegahan penyakit. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh isyarat untuk bertindak Konsep isyarat tindakan ditambahkan untuk merangsang perilaku. Selain itu, menurut konsep HBM, isyarat tindakan diperlukan untuk mendorong keterlibatan seseorang dalam perilaku peningkatan kesehatan (Rusmadi et al., 2021).

Tingkat ketidakpatuhan terhadap pengobatan ini telah meningkat secara signifikan hingga 50% dan diperkirakan akan terus meningkat di negara- negara berkembang (Dhar et al., 2017). Penurunan kepatuhan minum obat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, sehingga meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular. Faktanya, beberapa studi kasus kontrol menunjukkan peningkatan risiko stroke pada pasien dengan hipertensi yang tidak diobati dengan baik. Kepatuhan terhadap pengobatan tekanan darah dapat mencegah stroke dan gangguan kardiovaskular lainnya pada penderita hipertensi (Abegaz et al., 2017).

Pengobatan hipertensi merupakan pengobatan jangka panjang dan memerlukan kepatuhan terhadap pengobatan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tekanan darah. Yaitu faktor sosio-demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan obat antihipertensi antara lain dukungan keluarga, peran tenaga medis, akses informasi, dan faktor lainnya. (Susanto & Purwanti, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret – mei 2024 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tegal. Instrumen pada penelitian yang digunakan terdiri dari lembar persetujuan responden dan lembar kuesioner Health Belief Model. Populasi sampel yang digunakan yaitu pasien lansia umur >60 tahun sebanyak 50 responden. Rancangan penelitian menggunakan metode observasional deskriptif dan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer pasien lansia, teknik pengumpulan data bersifat prospektif. Pengolahan data menggunakan Analisa univariat dan bivariat data di rekap menggunakan Microsoft excel dan diolah menggunakan SPSS 25 menggunakan uji Chi-Square untuk melihat faktor- faktor yang mempengaruhi pada suatu variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kepatuhan		Frekuensi	Persentase
	Rendah	Tinggi		
Perempuan	29	6	35	70 %
Laki - laki	12	3	15	30%

Total	41	9	50	100 %
-------	----	---	----	-------

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin tertinggi adalah wanita sebanyak 35 pasien (70%), sedangkan pada responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 15 pasien (30%). Pada tabel diatas tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 (70%) responden dikategorikan kepatuhan rendah sebanyak 29 responden dan kepatuhan tinggi sebanyak 6 responden dan laki – laki sebanyak 15 responden (30 %) sebanyak 12 responden dikategorikan kepatuhan rendah dan 3 responden dikategorikan kepatuhan tinggi. Diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin pasien lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki – laki. Menurut (Bachtiar *et al.*, 2025) prevalensi hipertensi pada perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki - laki yaitu (61,3 %).

Table 2. Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Tingkat Kepatuhan		Frekuensi	Persentase
	Rendah	Tinggi		
60-70	32	6	38	76 %
71-83	9	3	12	24%
Total	41	9	50	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut usia tertinggi yaitu 60 – 70 sebanyak 38 pasien (76 %) sebanyak 32 responden dikategorikan kepatuhan rendah dan 6 responden dikategorikan kepatuhan tinggi, sedangkan pasien dengan usia 71-90 sebanyak 12 pasien (24 %) sebanyak 9 responden dikategorikan kepatuhan rendah dan 3 responden dikategorikan kepatuhan tinggi. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan – lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Hanum & Lubis, 2017). Menurut (Bachtiar *et al.*, 2025) faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka resiko hipertensi lebih tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Tingkat Kepatuhan		Frekuensi	Persentase
	Rendah	Tinggi		
Tidak Sekolah	8	1	9	18 %
SD	31	7	38	76%
SMP	1	1	2	4%
SMA	1	-	1	2%
Total	41	9	50	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 9 (18%) responden dengan Pendidikan tidak sekolah dikategorikan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 8 responden dan memiliki kepatuhan tinggi 1 responden, 38 (76%) responden dengan tingkat Pendidikan SD dikategorikan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 31 responden dan dikategorikan kepatuhan tinggi sebanyak 7 responden, 2 (4%) responden Pendidikan SMP dikategorikan memiliki kepatuhan rendah 1 responden dan 1 responden memiliki kepatuhan tinggi, 1 responden (2%) dengan Pendidikan SMA memiliki kepatuhan rendah. Responden dalam penelitian ini walupun banyak yang berpendidikan rendah menyatakan bahwa memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap saran dokter sehingga mereka menjadi lebih patuh. Umumnya pasien dengan tingkat Pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tentang penyakit sehingga penggunaan obatnya lebih patuh (Adikusuma et al., 2015)

Table 4. Disribusi Responden Menurut Status Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Kepatuhan		Frekuensi	Persentase
	Rendah	Tinggi		
Tidak Bekerja	5	-	5	10%
Buruh	25	7	32	64 %
Petani	1	1	2	4%
Pedagang	10	1	11	22%
Total	41	9	50	100 %

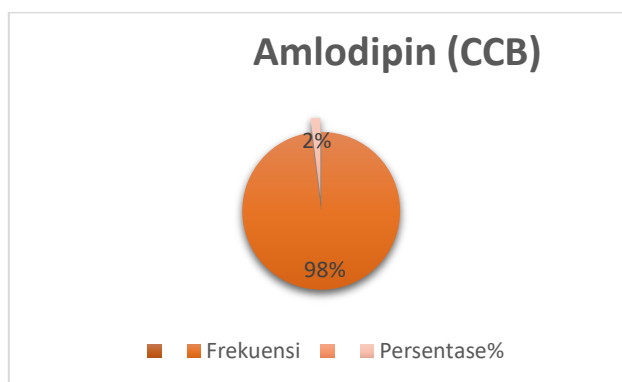
Berdasarkan tabel 4 Distribusi responden menurut status pekerjaan sebanyak 5 (10%) masuk dalam kategori kepatuhan rendah, sebanyak 32 (64%) dengan status pekerjaan buruh sebanyak 25 responden masuk dalam kepatuhan rendah dan 7 responden masuk dalam kategori kepatuhan tinggi, 2 (4%) responden dengan status pekerjaan petani masuk dalam kategori kepatuhan rendah sebanyak 1 responden dan 1 responden masuk dalam kategori kepatuhan tinggi, sebanyak 10 (22%) responden dengan status pekerjaan

pedagang masuk dalam kategori kepatuhan rendah sebanyak 10 responden dan 1 responden masuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Menurut (Mursiti et al., 2020) bekerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai hipertensi. Pada seseorang yang tidak aktif mengerjakan kegiatan fisik seperti olahraga cenderung meningkatkan frekuensi denyut jantung menjadi lebih cepat.

Table 5. Distribusi Responden Menurut Lama menderita

Lama Menderita	Tingkat Kepatuhan		Frekuensi	Persentase
	Rendah	Tinggi		
< 2 tahun	27	4	31	62 %
>2 tahun	14	5	19	38%
Total	41	9	50	100 %

Berdasarkan lama menderita hipertensi, diketahui bahwa diantara 50 Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang telah menderita hipertensi < 2 tahun (semenjak terdiagnosis pertama kali menderita hipertensi) sebanyak 31 responden (62 %) 27 responden dikategorikan memiliki kepatuhan dan rendah dan 4 responden dikategorikan memiliki kepatuhan tinggi. Responden yang telah menderita hipertensi > 2 tahun (semejak terdiagnosis pertama kali menderita hipertensi) sebanyak 19 responden (38 %) 14 responden dikategorikan memiliki kepatuhan rendah dan 4 responden dikategorikan kepatuhan tinggi. responden yang di survey jumlah terbanyak pada kurun waktu <5 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tumundo *et al.*, 2021) menarik responden dengan Riwayat hipertensi < 5 tahun. Hal ini mungkin terjadi karena semakin tinggi tekanan darah seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka melewatkan pengobatan terutama jika kesembuhan tidak sesuai harapan.



Gambar 1. Diagram pemilihan obat pada pasien lansia di puskesmas

Pada gambar diagram pemilihan obat pada pasien lansia diketahui bahwa jenis obat tunggal yang paling banyak diresepkan untuk pasien lansia hipertensi adalah amlodipin dengan presentase 98 %. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nomor et al., 2022), dimana obat yang paling banyak diresepkan adalah amlodipine. Hasil penelitian ini didukung oleh (Yogyakarta, 2023) yang menyatakan bahwa jenis amlodipine banyak digunakan karena obat jenis ini dirasa lebih cocok dan efektif sebagai antihipertensi yang mampu bertahan hingga 24 jam (long acting) sehingga cukup digunakan sekali hari. Penggunaan terapi obat antihipertensi setelah amlodipine adalah captopril golongan ACEI.

Table 6. Distribusi tingkat kepatuhan lansia dalam penggunaan obat

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	41	82 %
Tinggi	9	18 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa dari 50 responden (100%) dan 41 (82%) responden masuk dalam kategori kepatuhan rendah dan 9 (18%) masuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Responden melakukan terapi hipertensi dengan baik seperti memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan walaupun tidak merasakan gejala tetapi masih banyak responden yang mengkonsumsi garam secara berlebihan, tidak berolahraga secara rutin. Responden dengan kepatuhan rendah karena kurangnya edukasi baik dari apoteker maupun dokter, hanya saja dokter menyarankan untuk pemeriksaan secara teratur tiap 1bulan sekali maupun 1 minggu sekali.

#### Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Persepsi	Tingkat kepatuhan				Jumlah	<i>p value</i>
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Rendah			
	F	%	F	%		
1. Kerentanan	5	2,3	33	30,3	37,0	0,026
	8	10,7	4	6,7	13,0	

Pada penelitian dilakukannya wawancara pada lansia dengan persepsi kerentanan 37 responden memiliki kepatuhan pengobatan rendah. Pasien dengan kepatuhan rendah

karena banyak pasien meminum obat antihipertensi jika sedang merasakan sakit saja jika tidak sakit maka pasien berhenti untuk meminum obat, dan 13 responden memiliki kepatuhan pengobatan tinggi karena menurut hasil wawancara responden memiliki tingkat khawatir jika tidak meminum obat secara teratur dan jika tidak meminum obat banyak responden yang mengalami sakit pada kepala, sakit jantung dan sakit pada saraf.

Menurut (Narsih et al., 2020) Tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit bisa dipengaruhi oleh kerentanan. Seseorang akan mengambil Tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan Kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prabawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kerentanan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai ( $p\ value = 0,019$ ).

Tabel 8. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

No	Persepsi	Tingkat kepatuhan				Jumlah $\Sigma F$	$p\ value$
		Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Rendah			
		F	%	F	%		
2	Hambatan	1	2,5	40	38,5	47,0	0,024
		2	0,5	7	8,5	3,0	

Berdasarkan hasil Analisa bivariat dapat diketahui responden yang memiliki kepatuhan dalam melaksanakan terapi lebih banyak didapatkan yaitu 47 responden (47,0%) dan dikategorikan kepatuhan rendah dan 3 responden (3,0 %) dikategorikan memiliki kepatuhan tinggi dalam persepsi hambatan. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p\ value$  dengan nilai 0,024 ( $< 0,05$ ) dapat disimpulkan di temukannya nilai signifikan antara tingkat kepatuhan dengan persepsi hambatan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Kepatuhan et al., 2023) karena didapatkan nilai dengan  $p\ value 0,106 > 0,05$ . Hasil wawancara hambatan yang dirasakan oleh Responden adalah akses ke puskesmas, jumlah obat yang diberikan sedikit, merasa tidak nyaman akan efek samping obat antihipertensi, merasa kesulitan mengingat jadwal minum obat, tidak memahami penggunaan obat yang baik dan benar serta cara penyampaian tenaga kesehatan dan konseling saat pemeriksaan belum optimal. Selain itu, informan penderita hipertensi belum sepenuhnya paham terhadap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan karena konseling ataupun penyuluhan yang dilakukan tanpa menggunakan media.

Tabel 9. Hubungan Persepsi Isyarat dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

No	Persepsi	Tingkat kepatuhan				Jumlah	<i>p value</i>
		Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Rendah			
		F	%	F	%		
2	Hambatan	1	2,5	40	38,5	47,0	0,024
		2	0,5	7	8,5	3,0	

Isyarat untuk bertindak adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan secara menyeluruh dan berkala berbagai Tindakan yang mendukung Kesehatan. Berdasarkan hasil Analisa bivariat dapat diketahui responden yang memiliki kepatuhan dalam melaksanakan terapi lebih rendah yaitu 34 (34,0%) dan 16 responden (16,0%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam persepsi isyarat. Hasil Analisa bivariat uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,009 ( $< 0,05$ ) dan dapat disimpulkan ditemukannya nilai signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan persepsi isyarat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akri *et al.*, 2022) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi isyarat dengan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Manajemen *et al.*, 2024) didapatkan nilai *p value* =0,001  $< 0,005$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel isyarat untuk bertindak. Dapat diasumsikan bahwa persepsi isyarat untuk bertindak sedang mengarah pada perilaku yang tinggi, menandakan responden menganggap bahwa isyarat untuk bertindak yang dirasakan tinggi dan akan semakin membaik apabila tetap rutin minum obat (Kepatuhan *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan masih banyak responden tidak ada penguat waktu minum baik dari keluarga maupun dari anak. Kurangnya pembaharuan program, kebijakan, dan rencana strategi promosi kesehatan tentang hipertensi serta masih minim penyebaran media promosi Kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisa Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dari 50 responden dinyatakan patuh dengan jumlah 41 responden (82 %) dikategorikan kepatuhan rendah dan dinyatakan kepatuhan tinggi dengan jumlah 9 responden (18 %).
2. Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu dengan persepsi kerentanan, persepsi hambatan yang dirasakan dan persepsi isyarat untuk

bertindak oleh responden lansia di puskesmas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz, T. M., Shehab, A., Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., & Elnour, A. A. (2017). Nonadherence to antihypertensive drugs a systematic review and meta-analysis. *Medicine (United States)*, 96(4). <https://doi.org/10.1097/ MD.00000000000005641>
- Adikusuma, W., Qiyaam, N., & Yuliana, F. (2015). Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram. 2(2), 56–62.
- Akri, N. T., Nurmainah, N., & Andrie, M. (2022). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Usia Geriatri Terhadap Tekanan Darah. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 437–446. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr>
- Bachtiar, I., Pratama, A., Huwaina, F., & Budiono, I. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. 2018(2019).
- Dhar, L., Dantas, J., & Ali, M. (2017). A Systematic Review of Factors Influencing Medication Adherence to Hypertension Treatment in Developing Countries. *Open Journal of Epidemiology*, 07(03), 211–250. <https://doi.org/10.4236/ ojepe.2017.73018>
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, & Hariati Dongge, S. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari The Level Of Adherence To Taking Medication For Hypertensive Patients In The Public Hospital In Kendari City. *Warta Farmasi*, 8(2), 63–70. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/wartafarmasi>
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.
- Kepatuhan, A., Hipeertensi, P., Dari, P., Health, P., Model, B., Jambi, P. X. P., Of, A., Adherence, P., Treatment, I. N., The, F., & Province, J. (2023). Perspective Of Health Belief Model At Puskesmas X. 14, 34–42.
- Manajemen, J., Yayasan, K., & Vol, S. (2024). Perilaku Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Antihipertensi Dengan Menggunakan. 10(1), 181–190.
- Mursiti, H., Embri, G. M., Prasanti, A., Maysha, A., Rosvita, V., & Muamar, Y. (2020). Optimalisasi Penggunaan Obat yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema

Cermat Optimization of Wisely Drugs Use at Family with " Gema Cermat " Program Kementrian Kesehatan telah mencanangkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat ( GeMaCerMat ) sesuai dasar Program Indonesia Sehat Pendekatan pendekatan sosialisasi dan wawancara. 24, 21–28.

- Narsih, U., Hikmawati, N., Kerentanan, P., Manfaat, P., Putri, R., Narsih, U., Hasan, Z., Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. 4(1), 25–30.
- Nomor, V., Khairiyah, U., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. 4, 609–617.
- Prabawati, R. A., Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2022). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Melaksanakan Terapi di Puskesmas Bandarharjo. 405–410.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- Rusmadi, N., Pristiany, L., & Zairina, E. (2021). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi berdasarkan Teori Health Belief Model. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.60-68.2021>
- Susanto, A., & Purwanti, H. (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 8(2), 275. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1022>
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. Pharmacon, 10(4), 1121–1128.
- Yogyakarta, P. K. I. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Puskesmas Kotagede I Yogyakarta The Correlation Of The Level Of Compliance To Antihypertensive Therapy With Patients Blood Pressure At Puskesmas Kotagede I. 63–69.